

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter masyarakat perkotaan cenderung materialistis merupakan pengamatan umum yang dilontarkan banyak orang selama ini. Secara umum, ini mengacu pada gagasan bahwa orang yang tinggal di daerah perkotaan cenderung memberi nilai lebih tinggi pada harta benda dan kekayaan daripada aspek kehidupan lainnya. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kecenderungan ini. Pertama, daerah perkotaan cenderung lebih berkembang secara ekonomi dan memiliki jangkauan kesempatan kerja dan tingkat pendapatan yang lebih luas daripada daerah pedesaan. Ini dapat mengarah pada fokus yang lebih besar pada kesuksesan finansial dan akumulasi barang-barang material. Kedua, daerah perkotaan cenderung lebih beragam secara sosial daripada daerah pedesaan, dengan orang-orang dari latar belakang dan budaya yang berbeda tinggal dan bekerja berdekatan satu sama lain. Ini dapat menciptakan rasa persaingan dan keinginan untuk bersaing dengan orang lain dalam hal kepemilikan materi dan gaya hidup.

Akhirnya, lingkungan kehidupan perkotaan yang serba cepat dan bertekanan tinggi juga dapat berkontribusi pada fokus pada materialisme, karena orang mungkin merasa bahwa mereka perlu terus berjuang untuk mencapai kesuksesan dan stabilitas keuangan agar dapat memenuhi tuntutan lingkungan mereka. Kecenderungan materialisme dalam masyarakat perkotaan merupakan fenomena nyata, namun perlu dicatat bahwa tidak semua orang yang tinggal di perkotaan adalah materialistis, bahkan banyak yang mengutamakan aspek kehidupan lainnya seperti komunitas, relasi, dan pertumbuhan pribadi. Selain itu, banyak orang yang tinggal di pedesaan juga materialistis.¹ Materialisme dapat memiliki sejumlah konsekuensi negatif bagi masyarakat. Beberapa yang paling terkenal termasuk: 1) Degradasi lingkungan: Budaya konsumen dan materialisme dapat menyebabkan produksi dan konsumsi berlebihan, yang dapat berdampak signifikan terhadap lingkungan, termasuk polusi, penggundulan hutan, dan perubahan iklim. 2) Kesejahteraan yang menurun: Fokus pada kepemilikan materi dapat menyebabkan peningkatan rasa ketidakpuasan, ketidakbahagiaan, dan kurangnya pemenuhan, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan

¹ Alim Puspianto, “Strategi Dakwah Masyarakat Kota”, *Jurnal Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 09, no. 1 (2021): 47.

kesejahteraan secara keseluruhan. 3) Berkurangnya koneksi sosial: Fokus pada kepemilikan materi dapat menyebabkan berkurangnya penekanan pada koneksi dan hubungan sosial, yang dapat berdampak negatif pada kohesi komunitas dan modal sosial. 4) Berkurangnya empati dan kasih sayang: Materialisme dapat mengarah pada fokus pada kepentingan diri sendiri, yang dapat menurunkan empati dan kasih sayang kepada orang lain, yang mengarah pada peningkatan polarisasi sosial dan ekonomi.²

Pribadi masyarakat kota yang individualis adalah cenderung menjadi ciri khusus, dan telah menjadi suatu perbedaan yang mencolok dibandingkan dengan masyarakat desa. Berdasarkan penjelasan mengenai individualias masyarakat kota, menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan oleh masyarakat kota dalam melepaskan diri dari kepentingan orang banyak dari dampak individualistik itu tadi yang seakan-akan tidak membutuhkan kehadiran orang lain dalam kehidupannya. Begitu penting bagi mereka adalah kemajuan diri sendiri.³ Sedangkan fenomena mengenai umat Islam yang sekarang kebanyakan berada di kota ikut serta dalam kemajuan sosial yaitu melalui kajian.

Umat Islam di perkotaan pada akhir-akhir ini banyak yang mengikuti aktivitas kajian ilmu dan keagamaan. Muslim yang tinggal di daerah perkotaan mungkin terpapar pada praktik dan interpretasi Islam yang lebih luas, yang bisa positif dan negatif.⁴ Sedangkan jama'ah dalam pengajian UMI berisikan remaja sampai dengan orang tua.

Generasi milenial, juga dikenal sebagai Generasi Y, umumnya mengacu pada individu yang lahir antara awal 1980-an dan pertengahan 1990-an. Sementara tanggal pastinya dapat bervariasi tergantung pada sumbernya, milenial biasanya dianggap sebagai generasi yang tumbuh dewasa di milenium baru, karena itulah namanya. Remaja saat ini dianggap sebagai bagian dari generasi milenial, meskipun mereka berada di ujung spektrum yang lebih muda. Seperti halnya generasi mana pun, ada berbagai karakteristik

² Iskandar, "Dakwah Pada Masyarakat Perkotaan", *Jurnal Dakwah* 1, no. 2 (2018): 36.

³ Muhammad Yusra Nuryazmi, *Strategi Dakwah Ustadc Muhammad Arifin Ilham di Kalangan Masyarakat Perkotaan* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), 2-3.

⁴ Aldila Syahfina, *Metode Dakwah Dikalangan Masyarakat Perkotaan Dalam Penajian Eksekutif Ummahatul Mu'minin Indonesia*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), 3-4.

dan sifat yang sering dikaitkan dengan generasi milenial⁵. Namun, terdapat kendala pada kemajuan generasi milenial di kota.

Generasi milenial sangat nyaman dengan teknologi dan sering kali merupakan pengadopsi awal perangkat dan layanan baru. Hal ini terkadang dapat menimbulkan persepsi bahwa mereka lebih memilih teknologi daripada bersosialisasi secara langsung. Namun, ini belum tentu merupakan kebenaran universal dan penting untuk menyadari bahwa preferensi dan pengalaman individu dapat sangat bervariasi. Beberapa generasi milenial mungkin memang lebih suka berkomunikasi melalui teknologi ketimbang tatap muka, karena berbagai alasan. Misalnya, teknologi dapat menawarkan tingkat kenyamanan dan fleksibilitas yang tidak selalu memungkinkan dengan interaksi langsung. Itu juga dapat memungkinkan individu untuk terhubung dengan orang-orang yang mungkin tidak memiliki kesempatan untuk bertemu, seperti orang-orang dari berbagai belahan dunia.

Namun, penting untuk dicatat bahwa banyak milenial juga menghargai bersosialisasi secara langsung dan menyadari pentingnya membangun hubungan yang kuat di kehidupan nyata. Sementara teknologi dapat menjadi alat yang berguna untuk komunikasi, itu bukanlah pengganti yang lengkap untuk kedalaman koneksi yang dapat dicapai melalui interaksi tatap muka. Selain itu, ada beberapa efek negatif yang terkait dengan ketergantungan berlebihan pada teknologi, seperti penurunan keterampilan sosial, perasaan kesepian atau isolasi, dan kurangnya aktivitas fisik.

Sedangkan generasi milenial mungkin lebih suka menggunakan teknologi untuk berkomunikasi, ini tidak serta merta mewakili preferensi seluruh generasi, dan pentingnya interaksi tatap muka tidak boleh diabaikan atau diremehkan.

Strategi adalah faktor penting dalam mencapai tujuan. Strategi adalah rencana tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan atau serangkaian tujuan tertentu. Ini menguraikan bagaimana suatu organisasi atau individu akan mengalokasikan sumber daya, membuat keputusan, dan mengambil tindakan untuk mencapai tujuan mereka. Memiliki strategi yang jelas membantu memastikan bahwa setiap orang bekerja menuju tujuan dan sasaran yang sama. Ini memungkinkan individu dan organisasi untuk memfokuskan upaya mereka pada bidang yang paling penting dan mengalokasikan sumber daya secara efektif. Strategi yang dirancang dengan baik juga dapat

⁵ Hidayat, Andi. "Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Milenial", *Jurnal Penelitian Fenomena* 10, no.1. (2018): 58.

membantu mengidentifikasi potensi risiko dan tantangan, serta mengembangkan rencana darurat untuk mengatasinya.⁶

Dalam Islam, pemuda dianggap sebagai bagian penting dan integral dari masyarakat, dengan peran dan tanggung jawab mereka sendiri yang unik. Islam sangat menekankan pada pembinaan generasi muda, baik dalam hal pertumbuhan spiritual dan akhlakunya, maupun perkembangan intelektual dan fisiknya. Islam mengakui bahwa pemuda memiliki peran penting untuk dimainkan di masa kini dan masa depan umat (komunitas Muslim). Dengan demikian, mereka diharapkan menjadi anggota masyarakat yang aktif dan bertanggung jawab, bekerja menuju perbaikan diri dan komunitas mereka. Al-Qur'an menekankan pentingnya kaum muda, menyatakan bahwa mereka adalah harapan dan masa depan umat, dan bahwa mereka harus menggunakan energi dan vitalitas mereka untuk melayani Allah dan sesama manusia.

Pada saat yang sama, Islam juga menempatkan tanggung jawab tertentu pada orang dewasa untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada pemuda. Orang tua, guru, dan tokoh masyarakat lainnya diharapkan memberikan teladan yang positif dan membantu membimbing kaum muda untuk membuat keputusan yang bertanggung jawab dan etis. Hal ini dipertegas dengan ayat Al-Qur'an surat al-Kahfi [18]: 13 yaitu :

مَنْ نَقْصُ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِيَّاهُمْ فَتِيَّةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ
هُدًى

Artinya:

“Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk”. (Q.S. al-Kahfi [18]: 13).⁷

Berdasarkan tafsir al-misbah bahwa ayat tersebut merupakan awalan saat Allah Swt menceritakan *ashab al-kahfi* kepada Nabi Muhammad Saw mengenai pemuda yang berjuang dengan keteguhan

⁶ Onong Uchjan Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1984). 32.

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol 8 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 23.

hati, sehingga mendapatkan berbagai hidayah dari Allah Swt.⁸ Pemuda adalah kelompok masyarakat yang memiliki berbagai kelebihan dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya. Berbagai kelebihan dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya, diantaranya adalah bahwa mereka relative masih bersih dari pencemaran (baik aqidah maupun pemikiran), mereka memiliki semangat yang kuat dan kemampuan mobilitas yang tinggi.⁹

Sama halnya dengan yang dilakukan oleh salah satu organisasi kepemudaan terpopuler dan terbesar di Indonesia dengan jaringannya yang luas sampai ke pelosok pedesaan, Gerakan Pemuda Ansor diminati oleh kalangan pemuda sebagai salahsatu organisasi yang dihadapkan mampu mencetak kader-kader handal yang siap berkompetisi dalam berbagai bidang. Organisasi Rijalul Ansor menganut faham Islam *Ahlusunnah Wal Jama'ah*, faham inilah yang dipakai sebagai pedoman dalam pengajaran dakwah., Rijalul Ansor hingga saat ini telah berkembang sedemikian rupa menjadi organisasi kemasyarakatan pemuda di Indonesia yang memiliki watak kepemudaan, kerakyatan, keislaman dan kebangsaan.¹⁰

Gerakan Pemuda Ansor (Gerakan Pemuda Ansor atau GPA) adalah organisasi pemuda di Indonesia yang berafiliasi dengan organisasi Islam terbesar di negara itu, Nahdlatul Ulama (NU). Organisasi ini didirikan pada tahun 1934 dan berkembang menjadi salah satu gerakan pemuda terbesar di Indonesia, dengan cabang di seluruh wilayah tanah air. Sebagai sebuah organisasi, Gerakan Pemuda Ansor memiliki visi dan misi yang jelas atas perannya dalam bidang penanaman akhlak. Organisasi ini berusaha untuk mempromosikan dan menjunjung tinggi nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam, dan untuk mempromosikan keadilan sosial dan persatuan dalam masyarakat Indonesia. Gerakan Pemuda Ansor bertujuan untuk mencapai tujuan tersebut melalui berbagai kegiatan dan inisiatif, termasuk pelayanan masyarakat, pendidikan, dan dialog antaragama. ementara setiap sub-cabang Gerakan Pemuda Ansor mungkin memiliki tantangan dan prioritasnya sendiri yang unik, mereka semua memiliki visi dan misi menyeluruh yang sama. Organisasi ini berpedoman pada prinsip tawassul (moderasi), tawazun

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol 8, 23-25.

⁹ <http://knpikersamanah.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 11 September 2022.

¹⁰ <https://ansorkudus.or.id/>. Diakses pada tanggal 11 September 2022.

(keseimbangan), dan tasamuh (toleransi), yang merupakan prinsip sentral pendekatan NU terhadap Islam.

Rijalul Ansor ini melakukan berbagai macam strategi dakwahnya dengan berbagai macam kegiatan. Berhubung tantangan dakwah semakin kompleks, maka para aktivis dakwah perlu memahami beberapa langkah strategis yang perlu dipertimbangkan, di antaranya; Peningkatan kualitas pendidikan para da'i, pelatihan-pelatihan untuk memperkaya wawasan para da'i, demikian pula pemanfaatan teknologi informasi sebagai media dakwah, dan mengintensifkan dakwah dengan pendekatan kultural dan struktural. Dia menuturkan, tidak dapat dipungkiri bahwa dai-daiyah NU kini sedang menghadapi era millennial, di mana teknologi dan informasi berkembang dengan sangat pesat.

Rijalul Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Ansor Kecamatan Kota Kudus dalam menangani permasalahan tentang sulitnya masyarakat perkotaan untuk bersosialisasi dan dimana remaja yang tergolong generasi milenial yang sulit berkumpul bersama, memiliki beberapa kegiatan yang sering dilaksanakan untuk berupaya membangun dan mengajak menuju hal yang bersifat positif serta bersosialisasi, diantaranya adalah Program atau Kegiatan Bershalawat, Dzikir Akbar, Kajian Rijalul Ansor, Seminar Islam dan Kebangsaan juga kegiatan lainnya, Dalam hal ini kegiatan Rijalul Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Ansor Kecamatan Kota Kudus sangat menarik masyarakat perkotaan dan milenial khususnya karena kegiatan tersebut tidak monoton, seperti halnya pengajian yang biasanya yang begitu-begitu saja tanpa selingan yang membuat generasi milenial betah.¹¹

Berdasarkan fenomena di lapangan yaitu kurangnya interaksi sosial generasi milenial yang sulit berkumpul bersama yang membuat Rijalul Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Ansor Kecamatan Kota Kudus menggunakan strategi dalam berdakwah dalam mencapai tujuan dalam berdakwah yaitu mewujudkan kehidupan yang sejahtera baik secara sosial dan individu. Sedangkan tujuan dakwah kepada remaja atau generasi milenial adalah memberikan pesan bahwa masa muda bukanlah waktu untuk bermalas-malasan dan menikmati perkembangan teknologi sekarang, sehingga lupa dengan kewajiban sebagai muslim di masyarakat. Rijalul Ansor memerlukan strategi dakwah yang lebih intens dalam memberikan pesan dan kebaikan pada generasi milenial di kecamatan Kota. Hasil penelitian oleh Silfa Fitriani dan Sekar Arum Mandalia menunjukan bahwa penggunaan

¹¹ Observasi Peneliti di Rijalul Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Ansor Kecamatan Kota Kudus, 12 September 2022.

strategi dakwah yang tepat memberikan dampak positif pada sasaran dakwah.¹² Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah strategi dakwah yang digunakan oleh Rijalul Anzor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Anzor Kecamatan Kota Kudus masih fokus pada masyarakat secara umum, artinya belum ada strategi yang intens mengenai penanggulangan efek sosial dari generasi milenial yang merupakan masyarakat di kecamatan kota yang kurang akan interaksi sosial.

Sedangkan kesenjangan mengenai adanya penelitian ini adalah memberikan gambaran dan penilaian pada strategi dakwah oleh Rijalul Anzor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Anzor Kecamatan Kota Kudus dimasa yang akan datang serta menjadi kajian sosial terhadap fenomena yang terdapat di kecamatan Kota.

Sejalan untuk mencapai tujuan dari Rijalul Anzor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Anzor Kecamatan Kota Kudus dapat berjalan dengan baik, tepat dan bermanfaat bagi masyarakat perkotaan khususnya bagi generasi milenial, diperlukan strategi atau metode dalam kegiatan tersebut, yaitu diperlukannya strategi dakwah yang tepat dan sesuai. Menanggapi hal tersebut, penulis berupaya menggali upaya-upaya strategi yang dilakukan Rijalul Anzor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Anzor Kecamatan Kota Kudus dalam strategi dakwah, sehingga peneliti membuat skripsi yang berjudul: Studi Dakwah Rijalul Anzor Pimpinan Anak Cabang Kecamatan Kota Kudus Terhadap Masyarakat Perkotaan.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus penelitian yang peneliti gunakan berdasarkan pada permasalahan di kecamatan Kota yaitu strategi dakwah yang digunakan oleh Rijalul Anzor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Anzor Kecamatan Kota Kudus menanggapi efek sosial dari generasi milenial yang merupakan masyarakat di kecamatan kota yang kurang akan interaksi sosial.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Rijalul Anzor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Anzor Kecamatan Kota Kudus Terhadap Generasi Milenial?

¹² Fitriani, Silfa, and Sekar Arum Mandalia. "Penerapan Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah." *Journal Of Islamic Social Science And Communication (JISSC) DIKSI 1*, no. 1 (2022): 62-68.

2. Bagaimana implementasi strategi dakwah Rijalul Anzor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Anzor Kecamatan Kota Kudus Terhadap Generasi Milenial?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini. Maka tujuan penelitian ini adalah mengkaji fenomena di kecamatan Kota mengenai minimnya interaksi sosial pada generasi milenial di kecamatan Kota yang ditanggapi oleh Rijalul Anzor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Anzor Kecamatan Kota Kudus.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ditinjau dari segi akademis dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai dakwah, khususnya strategi dakwah dari lembaga dakwah Islam khususnya pada Prodi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam dalam sudut pandang literasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini menjadi salah satu pertimbangan oleh Rijalul Anzor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Anzor Kecamatan Kota Kudus Terhadap Generasi Milenial dalam berdakwah kepada masyarakat di kecamatan Kota, khususnya pada sasaran dakwah yaitu generasi milenial.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian dan masing-masing bagian ini terdiri dari sub bab sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, transliterasi arab-latin, kata pengantar, abtrak, daftar isi, daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari 5 (lima) bab dan setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini memberikan gambaran tentang pertanyaan penelitian atau masalah yang dibahas,

maksud dan tujuan penelitian, dan pentingnya penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini memberikan tinjauan komprehensif dari literatur yang relevan terkait dengan pertanyaan atau masalah penelitian yaitu strategi dakwah Rijalul Ansor PAC GP Ansor Kecamatan Kota pada masyarakat perkotaan dan generasi milenial. Ini biasanya akan mencakup analisis kritis terhadap penelitian yang ada dan mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ingin ditangani oleh penelitian tersebut..

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini menguraikan metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, termasuk desain penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisikan hasil temuan penelitian seperti gambaran mengenai Rijalul Ansor PAC GP Ansor Kecamatan Kota dan pelaksanaan strategi dakwah Rijalul Ansor PAC GP Ansor Kecamatan Kota pada masyarakat perkotaan dan generasi milenial.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini berisi tentang simpulan mengenai hasil temuan penelitian ini dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini memuat kumpulan referensi yaitu daftar pustaka dan lampiran-lampiran dalam penelitian ini.